



Judul : Vaksin Covid-19 - Produksi Vaksin Bio Farma Naik 25 Juta
Tanggal : Selasa, 30 Maret 2021
Surat Kabar : Kontan
Halaman : 14

■ VAKSIN COVID-19

Produksi Vaksin Bio Farma Naik 25 Juta

JAKARTA. PT Bio Farma siap meningkatkan kapasitas produksi vaksin virus korona (Covid-19) dari Sinovac pada April 2021 nanti hingga 25 juta vaksin per bulan. Ini artinya ada peningkatan dua kali lipat lantaran sebelumnya kapasitas produksi vaksin hanya 10 juta -20 juta vaksin per bulan.

Direktur Utama PT Bio Farma (Persero) Honesti Basyir saat rapat kerja dengan Komisi VI DPR RI, Senin (29/3) mengatakan, peningkatan kapasitas produksi karena ada dua fasilitas produksi yang akan segera dioperasikan. "Kami sudah mendapatkan sertifikasi CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik) dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) minggu lalu," kata dia.

Peningkatan kapasitas produksi ini sekaligus menjadi salah satu jalan keluar menghadapi tersendatnya pasokan vaksin AstraZeneca yang dikirim dari India. Vaksin AstraZeneca merupakan bagian dari program vaksin gratis yang dirancang oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melalui skema GAVI.

Bio Farma menyebut sampai minggu terakhir Maret

2021, sudah ada lima kali pengiriman bahan baku dari Sinovac. Total komitmen Sinovac sebanyak 140 juta *bulk* vaksin yang dikirim ke Indonesia secara bertahap.

Rencananya, pada pekan pertama dan ketiga April, akan kembali datang *bulk* vaksin Sinovac total sekitar 30 juta *bulk*. Biofarma optimistis dengan *line production* baru maka kapasitas produksi bertambah dan bisa memastikan pemenuhan supply vaksin bagi program vaksinasi pemerintah.

Sementara Wakil Ketua Komisi VI DPR RI Aria Bima Komisi VI DPR RI meminta pemerintah segera melakukan langkah-langkah diplomatik agar bisa membuka embargo vaksin dari India ini.

Ia juga meminta manajemen PT Bio Farma, PT Kimia Farma Tbk dan PT Indofarma Tbk memastikan *supply* vaksin Covid-19 di program vaksinasi ini tidak terganggu agar bisa mencapai target vaksinasi kepada 181,5 juta penduduk. "Jangan sampai meleset segera cari alternatif," ujarnya.

Ratih Waseso Aji